



Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PPKn: Studi Literatur

Hikmah Mulia

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: 2286220030@untirta.ac.id

Abstract. *This article reviews the implementation of the Independent Curriculum in the learning process of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subjects using literature analysis. The Independent Curriculum is an innovative step that aims to improve the quality of learning by providing flexibility for teachers and students. Its implementation in PPKn has been applied in several schools such as SMA Negeri 1 Pringgabaya and MA Negeri 1 Ngawi. The findings show that the Independent Curriculum in PPKn is implemented using open modules, formative and summative assessments, and project-based, collaborative, and problem-based learning methods. The use of the Independent Curriculum allows students to express themselves, learn independently, and develop their talents and abilities. This article states that the implementation of the Independent Curriculum in PPKn has the potential to improve the quality of meaningful learning and in accordance with the needs of students.*

Keywords: Curriculum, Independence, PPKn.

Abstrak. Artikel ini mengulas penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan analisis literatur. Kurikulum Merdeka adalah langkah inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberi keleluasaan bagi guru dan siswa. Implementasinya dalam PPKn telah diterapkan di beberapa sekolah seperti SMA Negeri 1 Pringgabaya dan MA Negeri 1 Ngawi. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dalam PPKn diterapkan dengan menggunakan modul terbuka, asesmen formatif dan sumatif, serta metode pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis masalah. Penggunaan Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa mengekspresikan diri, belajar secara mandiri, serta mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Artikel ini menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam PPKn berpotensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, PPKn.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan melalui pendidikan, seseorang dapat berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas. Sesuai dengan Pasal 1 Bagian Pertama Undang-Undang Republik Indonesia.

Menurut Peraturan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disadari untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan kepribadian mereka. Melibatkan membangun budi pekerti, kepribadian, kecerdasan, kemampuan spiritual, pengelolaan diri, dan keterampilan yang penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara mereka. (Khair, 2018).

Kurikulum adalah komponen penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menurut Soemadinata (2018) adalah rencana yang digunakan untuk mengarahkan pembelajaran. Sebagai pedoman yang terstruktur, kurikulum membantu dalam menetapkan tujuan, materi, dan pendekatan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Di tanah air Indonesia, pengembangan kurikulum terus berkembang pesat guna menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah. Salah satu langkah terbaru dalam pengembangan kurikulum merupakan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Langkah ini diambil sebagai tanggapan terhadap kebutuhan akan memberikan kebebasan dan fleksibilitas ekstra kepada para pendidik untuk bisa merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari para siswa.

Kurikulum Merdeka diciptakan bertujuan untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan kontekstual guna meningkatkan kualitas pencapaian belajar siswa. Dengan menitikberatkan pada pembelajaran yang mengeksplorasi minat dan potensi siswa, kurikulum ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berkreaitivitas dan beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran yang dinamis. Dalam tengah kompleksitas global yang semakin meningkat, pendekatan ini menjadi sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang akan datang. Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Keterlibatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan signifikan dalam membentuk sifat dan jati diri kebangsaan. Bidang pelajaran ini tidak hanya mempelajari tentang Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, hak, serta kewajiban sebagai penduduk negara, namun juga mentransfer nilai-nilai mendasar yang penting untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang berperan aktif, berpikir secara kritis, serta bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn menjadi hal yang sangat penting dan sesuai untuk dipelajari secara lebih mendalam, mengingat nilai yang krusial dari Pancasila dalam membentuk kepribadian bangsa. Namun, ada beberapa kesulitan yang harus dihadapi saat menerapkan hal ini. Berbagai kesulitan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan pemahaman tentang kurikulum baru, bisa berdampak pada kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Maka, pemahaman yang mendalam mengenai cara integrasi kurikulum ini ke dalam pembelajaran PPKn menjadi hal yang sangat penting.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana Kurikulum Merdeka digunakan dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat membantu kita memahami kesulitan dan peluang yang muncul saat penerapannya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pendidik, pemangku kepentingan, pengembang kurikulum, dan guru meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasilnya, makalah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk menciptakan praktik pembelajaran yang lebih baik dan relevan sesuai dengan era pendidikan saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka mengoptimalkan berbagai konten pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka (Kemendikbud, 2022). Memperkenalkan kurikulum merdeka adalah langkah inovatif yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pentingnya memperhatikan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran konsep merdeka belajar dapat merangsang kemajuan sikap kreatif dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain. Mutu tenaga manusia ini tercermin melalui individu yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam literasi dan numerasi.

Kurikulum Merdeka memungkinkan penerapan dalam pembelajaran PPKn dengan cara memungkinkan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis lokal dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang inklusif serta penekanan pada keterampilan sosial, Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk membangun kepribadian siswa agar mereka menjadi warga negara yang setia dan cinta tanah air. Kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan memasukkannya ke dalam semua aspek pembelajaran PPKn. PPKn memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta mempersiapkan generasi yang demokratis. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengajar PPKn dapat meningkatkan pembelajaran yang berarti dan relevan dengan situasi sekitar. Guru memiliki kemampuan untuk menggabungkan proyek yang berbasis nilai, menyesuaikan materi pelajaran dengan isu-isu terkini, serta mendorong partisipasi aktif dari para siswa. Metode ini memungkinkan para guru untuk menciptakan suasana belajar yang

hidup dan meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa sesuai dengan tuntutan lokal dan global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi literatur. Pemilihan pendekatan ini disebabkan oleh kemampuannya untuk memungkinkan peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap banyak variasi informasi dan literatur yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKn. Langkah awal dalam prosedur ini adalah menjalankan pencarian terhadap ragam artikel, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang terhubung dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pencarian informasi dapat dilakukan menggunakan basis data akademik populer seperti Google Scholar dan jurnal-jurnal pendidikan terkemuka. Setelah menghimpun berbagai sumber informasi yang relevan, langkah berikutnya melibatkan analisis mendalam terhadap konten-konten yang telah terkumpul. Pengkajian ini memerlukan kecermatan dalam membaca dan memahami berbagai konsep tentang penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKn. Kemudian, analisis tersebut akan dimanfaatkan untuk merumuskan rekomendasi dan strategi yang dapat disesuaikan dengan situasi pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PPKn

Kemdikbud menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar fokus pada materi yang penting dan pengembangan keterampilan siswa pada tahapannya, sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan, mendalam, dan bermakna. Siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam masalah dunia nyata seperti lingkungan dan kesehatan melalui proyek ini, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan interaktif. Ini mendukung karakter dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila. Pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi serta memperluas pengetahuan mereka dalam setiap mata pelajaran. Dengan mempertimbangkan karakteristik, potensi, dan kebutuhan unik siswa, tahapan pertumbuhan atau perkembangan mengacu pada pencapaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa. Kurikulum Merdeka Belajar mengutamakan pembelajaran berkualitas tinggi untuk mempersiapkan SDM Indonesia menghadapi tantangan global. Nilai ketuntasan minimal tidak lagi menjadi fokus utama. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan di sekolah-

sekolah. Berdasarkan penelitian pustaka yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan, seperti SMA Negeri 1 Pringgabaya dan MA Negeri 1 Ngawi, terdapat beberapa elemen krusial yang dapat diidentifikasi:

- 1) Di SMA Negeri 1 Pringgabaya, guru PPKn merujuk pada alur tujuan pembelajaran untuk menyusun modul terbuka. Tindakan ini diterapkan melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dengan tujuan agar para guru dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum tersebut secara efektif. Alur tujuan pembelajaran berperan sebagai panduan yang membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dengan baik, sehingga pencapaian pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penggunaan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sangat penting dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.
- 2) Di SMA Negeri 1 Pringgabaya, modul PPKn terbuka dikembangkan dengan mengikuti contoh dari Kementerian Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik siswa. Guru juga diberikan pelatihan dalam pembuatan modul terbuka agar dapat mengembangkan materi yang relevan. Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan melalui dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen ini dibuat dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang membangun guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Perencanaan kurikulum merdeka untuk pembelajaran PKN telah berhasil, menurut penelitian studi literatur. Hal ini dibuktikan dengan keselarasan sinkronisasi dengan kebutuhan guru dan siswa. Guru akan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka untuk menjalankan pembelajaran PKN, yang akan menghasilkan proses belajar yang aktif, kritis, mandiri, dan berkualitas. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Diantaranya termasuk keadaan siswa, pembelajaran yang berkelanjutan, holistik, relevan, dan berkelanjutan. Agar bisa meneruskan dari lima prinsip pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, tugas guru harus dilaksanakan. Pertama-tama, mari kita bicara tentang kondisi siswa. Guru harus memeriksa kondisi dan kebutuhan siswa dengan teliti. Hal dilakukan tersebut karena latar belakang setiap siswa berbeda, sehingga potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa juga pasti beragam. Sehingga, guru tak bisa menggunakan pendekatan yang identik untuk setiap siswa. Lalu, guru perlu mempertimbangkan fasilitas dan perlengkapan juga ketika melaksanakan pembelajaran. Ketika sarana dan prasarana

kurang memadai, serta guru terus menggunakan metode yang sama tanpa keberhasilan, proses pembelajaran tidak akan mencapai potensinya secara ideal. Selanjutnya, guru perlu memperhatikan cara penggunaan metode seperti kolaborasi dan pertanyaan reflektif. Tindakan ini diambil sebagai langkah untuk meningkatkan partisipasi dalam kelas sehingga siswa merasa lebih yakin untuk menyuarakan pendapat mereka. Guru harus membantu siswa berkembang melalui proyek, masalah, dan tantangan, serta berbagai pendekatan pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswanya selama proses mengajar. Komunikasi yang bersifat mendukung dan memberikan dorongan positif kepada siswa sangat penting karena hal tersebut dapat membantu siswa merasa percaya diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Maka pencapaian pembelajaran bermakna akan sulit terwujud.

Agar mencapai pembelajaran yang bermakna, penting bagi guru untuk memberikan dukungan yang cukup kepada siswa. Melalui komunikasi yang baik kepada siswa, memberikan dukungan yang lebih, serta memberikan apresiasi atas pencapaian siswa adalah hal-hal yang penting untuk dilakukan. Dengan cara tersebut, siswa akan merasa lebih dihargai dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, berdasarkan prinsip kurikulum merdeka, sangat mungkin bahwa ini akan menghasilkan siswa yang mandiri dan mandiri. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga memberikan manfaat tambahan, yakni: 1. Mendapatkan wawasan mengenai cara guru melaksanakan pembelajaran serta evaluasi hasilnya. 2. Mempertimbangkan kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

- 3) Menyempurnakan aktivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar guna mencapai mutu pendidikan yang optimal (Magdalena dkk, 2020). Karena evaluasi harus dilakukan dengan jujur, mereka akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberi mereka keyakinan bahwa mereka tidak perlu belajar lebih keras karena nilai evaluasi tetap tinggi meskipun mereka tidak belajar. Namun, dari hasil evaluasi pembelajaran. Siswa mendapat manfaat dari kurikulum merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PKN memberikan kebebasan ekspresi kepada siswa, serta memberikan kemerdekaan belajar bagi mereka. Artinya, siswa dapat menggali pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia. Kurikulum mandiri juga memberi siswa kesempatan

untuk mengeksplorasi dan meningkatkan potensi mereka. Selain siswa yang mendapat manfaat, guru juga merasa lebih terbantu karena pembelajaran terfokus pada kebutuhan siswa.

Metode Pembelajaran yang Digunakan

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kurikulum merdeka melibatkan berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk membuat pembelajaran menarik dan bermakna. Menurut penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa teknik yang umum digunakan, seperti:

1) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat dalam proyek yang sesuai dengan topik PPKn dengan cara yang nyata. Siswa belajar tidak hanya teori, melainkan juga menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis. Sebagai contoh, siswa bisa melaksanakan proyek penelitian mengenai nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat mereka. Hasil penelitian di MA Negeri 1 Ngawi menemukan bahwa penggunaan PjBL dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan membuat mereka lebih aktif.

2) Pertemuan diskusi di kelas

Diskusi memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui diskusi, siswa dapat saling berbagi pandangan dan argumen terkait isu-isu kewarganegaraan, sehingga mendorong mereka untuk berpikir secara kritis serta memahami berbagai sudut pandang. Studi telah menunjukkan bahwa melalui diskusi di kelas, siswa dapat lebih terlibat dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dengan baik.

3) Simulasi dilakukan

Melalui simulasi pemilihan umum atau sidang dewan perwakilan rakyat, siswa diberikan kesempatan untuk merasakan secara langsung dinamika politik dan kewarganegaraan. Sehingga siswa lebih siap untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi, metode ini akan membantu mereka memahami proses membuat keputusan dengan cara yang mudah dipahami.

4) Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pada kinerja

Penilaian diselenggarakan dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa secara berkesinambungan. Termasuk dalam hal ini adalah presentasi proyek, penyusunan laporan tertulis, dan ikut serta dalam diskusi

kelas. Dengan cara ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa menemukan masalah yang perlu diperbaiki.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun ada banyak pendekatan inovatif untuk pembelajaran PPKn, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa masalah:

- 1) **Kurangnya Pengetahuan Guru:** Banyak guru belum memahami konsep Kurikulum Merdeka dan cara menggunakannya dengan baik. Hal ini dapat mengganggu pelaksanaan kurikulum di kelas. Studi menunjukkan bahwa pelatihan guru adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum baru ini.
- 2) **Partisipasi Siswa yang Rendah:** Beberapa siswa mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, sehingga mereka mungkin kurang terlibat dalam kegiatan kelas. Guru mungkin menghadapi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi setiap siswa.
- 3) **Keterbatasan Sumber Daya:** Banyak sekolah tidak memiliki banyak sumber daya seperti fasilitas pendidikan dan sumber daya pendukung lainnya. Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang digunakan.
- 4) **Fluktuasi Kebijakan:** Kebijakan pendidikan sering berubah, yang dapat membingungkan siswa dan guru tentang apa yang diharapkan dari mereka selama proses pendidikan.

Sebaliknya, ada peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn:

- 1) **Fleksibilitas Kurikulum:** Guru dapat membuat materi terbuka sesuai dengan kebutuhan siswa, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Hal ini memungkinkan guru mengubah pendekatan mereka untuk memenuhi keinginan dan bakat siswa.
- 2) **Dukungan Komunitas:** Orang tua dan masyarakat dapat membantu pendidikan dengan menyediakan sumber daya tambahan atau terlibat dalam kegiatan sekolah. Dukungan ini dapat meningkatkan hubungan sekolah-komunitas dan kualitas pendidikan.
- 3) **Inovasi Teknologi:** Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih fleksibel dan menarik, dan membuat materi terbuka lebih mudah diakses.
- 4) **Pengembangan Komunitas Belajar:** Guru dapat membangun komunitas belajar untuk berbagi pengalaman dan metode terbaik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Diskusi kelompok dapat membantu orang memahami kurikulum baru ini.

5. KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era global. Kurikulum ini memberikan permulaan bagi guru untuk menyusun materi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa mereka untuk membuat pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan masalah membantu siswa memahami teori dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum bebas membiarkan siswa berbicara, belajar sendiri, dan mencapai potensi terbaik mereka.. Namun, terdapat tantangan seperti terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, kurangnya fasilitas pendidikan, dan perubahan kebijakan, yang menghambat implementasinya. Meskipun terdapat berbagai tantangan, Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan pelatihan guru yang memadai, penguatan infrastruktur, dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan. Penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk terus mendukung penerapan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan kontekstual yang menjawab tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, N., Nugraha, N., & Kartikasari, M. (2024, July). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 3, No. 2, pp. 46–54).
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi kurikulum merdeka (IKM) di sekolah dasar dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299.
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90.
- Junita, E., Hasanah, I., & Syahrial, S. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 106162 Medan Estate. *Dasar: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 13–21.
- Mahendra, W., Yuliatin, A., Alqadri, B., & Zubair, M. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pringgabaya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–60.
- Mislawati, M. (2023). Peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan melalui penerapan metode pembelajaran

- kooperatif tipe STAD di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 3(1), 68–83.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Nurfadhilah, A. A., Ariyadi, D. H., Ratnawati, D., Karimatunisa, E., Kusumaningrum, K. D., & Susanto, B. H. (2024). Analisis pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 1–17.
- Raharjo, R. (n.d.). Analisis kesiapan guru PPKn dalam implementasi kurikulum merdeka. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 17(2), 1–8.
- Rahayu, D. A., Saputri, L. W., & Djatmiko, A. A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN berbasis studi kasus untuk meningkatkan civic disposition pada siswa kelas VII di SMP Wahidiyah Karangrejo. *ARJUNA*, 2(4), 363–374.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dharmas (DE_Journal)*, 4(1), 108–118.
- Santoso, M., Cahyani, A., & Baihaqi, M. I. (2024). Implementasi pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka SMP di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(1).
- Siafu, R. R., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP Kertanegara Malang. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(4), 87–95.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (n.d.). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Syahrudin. (2024). Studi pustaka implementasi kurikulum belajar merdeka di Kota Banjarmasin. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 770–781.